

PROFIL KOMITMEN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TARUNA BHAKTI DEPOK

Dita Amalia¹
Moch. Dimiyati²
Happy Karlina Marjo³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil komitmen belajar siswa kelas VIII di SMP Taruna Bhakti Depok. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan instrumen komitmen belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok diketahui 10% berada pada kategori rendah, 74% berada dalam kategori komitmen belajar sedang dan 16% berada dalam kategori komitmen belajar tinggi. Komitmen belajar siswa keseluruhan tergolong pada kategori sedang. Secara garis besar siswa memiliki komitmen belajar sedang menunjukkan aspek *achievement motivation* dan *bonding to school* yang tinggi. Kesimpulan penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti cukup berkomitmen dalam belajar. Implikasi penelitian ini, guru BK dapat memberikan bimbingan klasikal maupun kelompok, memberikan *reward* kepada siswa yang melaksanakan aspek-aspek komitmen belajar.

Kata Kunci: *komitmen belajar*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan langkah awal bagi individu untuk memperoleh keberhasilan, dan sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa yaitu melalui prestasi yang dicapai. Ketika proses belajar harus disertai dengan niat, hasrat dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan (Sunaryo, 2004).

Belajar merupakan langkah awal bagi individu untuk memperoleh keberhasilan, dan sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa yaitu melalui prestasi yang dicapai. Ketika proses belajar harus disertai dengan niat, hasrat dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan (Sunaryo, 2004).

Kebiasaan belajar siswa salah satu faktor penting terhadap prestasi belajar. Siswa yang belajarnya teratur memiliki peluang memperoleh prestasi dibanding yang jarang bahkan tidak suka belajar. Siswa agar berprestasi di sekolah perlu memiliki komitmen dalam belajar. Komitmen salah satu kunci untuk memperoleh tujuan maupun cita-cita. Berkomitmen berarti melakukan hal yang telah dijanjikan dan menuntaskan hal yang sudah dilakukan sesuai maksud dan tujuan (Molloy, 2010).

Komitmen belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena tugas siswa adalah belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah. Namun, ada kalanya siswa merasa bosan dengan rutinitas

¹ Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, a1_ditamalia@yahoo.co.id

² Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, mochamaddimiyati@gmail.com

³ Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, happykarlinaunj2005@gmail.com

yang ada, dengan komitmen belajar siswa yang merasa bosan dan tidak semangat belajar dapat termotivasi kembali untuk belajar demi merealisasikan tujuan yang diinginkan, seperti mendapatkan peringkat, lulus dengan nilai memuaskan ataupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Taruna Bhakti Depok kelas VIII di kelas VIII-E menunjukkan adanya masalah dalam komitmen belajar, seperti siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan usaha sendiri, siswa tidak mau bertanya kepada guru, kurang aktif dalam belajar, kurang senang membaca buku pelajaran, mudah putus asa ketika mengalami kegagalan, suka mengobrol saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, mencontek, siswa agar mau belajar dorongan bahkan omelan dari guru dan juga membolos. Perilaku siswa yang disebutkan di atas belum sesuai dengan arti komitmen belajar menurut Espeland dan Verdick (2005) bahwa komitmen belajar yaitu janji untuk melakukan yang terbaik di sekolah, belajar sesuatu yang baru, mengerjakan PR, peduli terhadap guru dan membaca tidak hanya kewajiban tetapi karena keinginan. Siswa jika menginginkan memiliki prestasi di sekolah, maka harus memiliki komitmen belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana profil komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok. Rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil tingkat komitmen belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taruna Bhakti Depok.

KAJIAN TEORI

HAKIKAT KOMITMEN BELAJAR

Siswa ingin belajar karena beberapa alasan salah satunya untuk mencapai cita-cita. siswa untuk mencapai cita-cita membutuhkan komitmen yang tinggi dari dalam diri. Komitmen menurut Molloy (2010) adalah

kesanggupan melakukan apa pun yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian. Komitmen mampu membuat seseorang mempertaruhkan seluruh perhatian, pikiran, tenaga bahkan rela berkorban untuk yang dikomitmenkan, seorang yang komit dengan studinya meskipun mengalami kesulitan akan berjuang dalam mengatasi persoalan yang ada (Suparno, 2011). Seseorang yang berkomitmen akan memiliki rasa keterikatan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses komitmen diawali dengan adanya keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas yang dilakukan, kemudian mengadakan sosialisasi aktivitas-aktivitas tersebut dan akhirnya tercipta komitmen yang tingkatannya akan berbeda pada setiap individu (Prasetyo & Febriana, 2008)

Benson, Galbraith dan Espeland (2007) berpendapat komitmen belajar merupakan aset yang menunjukkan keseriusan dalam menuntut ilmu di sekolah dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar sebaik-baiknya, komitmen belajar menolong individu untuk merasa termotivasi agar belajar sebaik mungkin di sekolah, dan selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan Pulaski Community Partners Coalitions (2003) mengartikan komitmen belajar sebagai hal yang dibutuhkan anak-anak muda agar memiliki rasa pentingnya belajar sepanjang hayat dan juga yakin dengan kemampuan diri sendiri. Espeland dan Verdick menyebutkan bahwa komitmen belajar bila perlu dengan membuat janji kepada orangtua, keluarga serta guru, tetapi yang lebih penting untuk berjanji kepada diri sendiri untuk menjadi pembelajar yang baik (2005).

Siswa untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademis harus memiliki komitmen belajar, agar tidak ada keterpaksaan untuk belajar, contohnya seperti siswa belajar karena disuruh oleh orangtua dan guru. Komitmen belajar membuat individu yakin dengan kemampuan diri sendiri agar terhindar dari perilaku seperti mencontek, menyalin tugas teman karena perilaku tersebut membuat seseorang malas belajar

dan tidak mau berusaha. Tanpa komitmen para remaja akan kurang termotivasi, bosan atau merasa pesimis terhadap apa yang dikerjakan dan akan tergantung pada sumber stimulasi eksternal (Wantu, 2011).

ASPEK-ASPEK KOMITMEN BELAJAR

Benson, Galbraith dan Espeland (2007) menjabarkan lima aspek dalam komitmen belajar, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Achievement motivation* (motivasi untuk berprestasi)

Motivasi berprestasi terdiri dari siswa memiliki keinginan untuk belajar sebaik-baiknya di sekolah agar mencapai keberhasilan di sekolah. Siswa memiliki motivasi dari dalam bukan dari luar. Jika motivasi dari luar lebih dominan maka seseorang akan memilih cara belajar yang paling cepat dan mudah sehingga tidak akan belajar banyak. Siswa memiliki tujuan untuk masa depan. Belajar dengan serius agar mendapatkan pekerjaan yang baik, melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, mendapat beasiswa sehingga dapat meraih cita-cita.

2. *School engagement* (keterlibatan di sekolah)

Keterlibatan di sekolah yaitu siswa senang mempelajari hal-hal baru dan berpartisipasi aktif di kelas seperti diskusi atau ajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak dipahami

3. *Homework* (mengerjakan pekerjaan rumah)

Siswa menggunakan waktu sedikitnya satu jam setiap hari dari senin hingga jumat untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Mengerjakan pekerjaan rumah mendorong individu untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya, memperkaya pengetahuan umum dan mengajarkan untuk bertanggung jawab.

4. *Reading for pleasure* (membaca untuk hiburan)

Membaca untuk hiburan yaitu

menghabiskan waktu tiga jam atau lebih setiap minggu untuk membaca sebagai hiburan, karena membaca adalah vital bagi keberhasilan sekarang maupun di masa depan. Makin sering membaca, makin kuat keterampilan membaca. Memulai kebiasaan membaca dengan cara mengunjungi perpustakaan, mencari buku yang topiknya disukai. Membaca tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui *online*. Cari berita-berita terkini, majalah populer, atau buku yang dapat diakses secara online.

5. *Bonding to school* (keterikatan dengan sekolah)

Keterikatan dengan sekolah ditandai dengan memiliki rasa peduli terhadap sekolah demi menjaga nama baik sekolah. Keterikatan di sekolah dimulai dengan menemukan sesuatu yang disukai di sekolah dan turut terlibat dalam suatu aktivitas yang ada di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah survei dengan tujuan untuk mengetahui profil komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti TA 2015/2016. dengan sampel penelitian berjumlah 100 siswa, dipilih menggunakan teknik *incidental sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2015 di SMP Taruna Bhakti Depok yang berlokasi di Jl. Pekapuran RT.02/RW.06No.10 Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis, Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang menggunakan konsep komitmen belajar. Skala yang digunakan untuk mengukur komitmen belajar siswa yaitu model skala likert dengan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Uji validasi instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%, dari butir pernyataan berjumlah 60 butir didapatkan hasil butir valid sebanyak 43 butir dan butir tidak valid sebanyak 17

butir. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penghitungan reliabilitas dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 sebesar 0,90. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang dibuat reliabel (Azwar, 2009).

Tabel 1

Rumus Kategorisasi Komitmen Belajar

Kategorisasi	Rentang Skor
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$

Keterangan:

X = skor total masing-masing responden

μ = rata-rata (mean)

σ = standar deviasi

Data yang telah diperoleh diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil persentase

F = frekuensi responden

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai profil komitmen belajar memiliki mean sebesar 123,48 dan standar deviasi sebesar 10,67. Berdasarkan pada tabel tabulasi data diperoleh profil komitmen belajar dari hasil jawaban 100 siswa memiliki skor tertinggi sebesar 146 dan skor terendah 88. Lalu data diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Hasil penghitungan skor keseluruhan komitmen belajar siswa SMP Taruna Bhakti diketahui yaitu sebanyak 10 siswa atau 10% siswa berada dalam kategori komitmen belajar rendah, 74 siswa atau 74% berada dalam kategori komitmen belajar sedang, dan sebanyak 16 siswa atau 16% berada dalam kategori komitmen belajar tinggi Hasil penelitian mengenai profil komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 2

Profil Komitmen Belajar Siswa Kelas VIII SMP Taruna Bhakti Tahun Ajaran 2015-2016

Kategorisasi	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	10	10%
Sedang	74	74%
Tinggi	16	16%
Total keseluruhan	100	100%

Grafik 1

Profil Komitmen Belajar Siswa Kelas VIII SMP Taruna Bhakti Tahun Ajaran 2015-2016



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta di lapangan bahwa komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan mayoritas berada pada kategori komitmen belajar yang sedang sebanyak 74 siswa dengan persentase 74%. Hal ini berarti komitmen belajar siswa sudah cukup baik namun belum konsisten menunjukkan aspek-aspek komitmen belajar

seperti keterlibatan di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, membaca untuk hiburan. Siswa yang memiliki komitmen belajar tinggi sebanyak 16 orang atau sebesar 16%. Hal ini berarti siswa yang memiliki komitmen belajar tinggi, telah mencapai tingkat yang tinggi hampir diseluruh aspek. Selanjutnya untuk komitmen belajar kategori rendah memiliki persentase sebesar 10% atau sebanyak 10 siswa. Komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok secara keseluruhan tergolong pada kategori sedang. Secara garis besar siswa cukup berkomitmen dalam belajar. Pada kategori ini siswa menunjukkan aspek *achievement motivation* dan *bonding to school* yang tinggi.

Prinsip-prinsip dalam belajar terdiri atas yaitu belajar harus memiliki tujuan, dalam belajar harus ada usaha dan bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran, ada kemauan untuk belajar, dan ada perubahan tingkah laku sebagai hasil (Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP UPI, 2007:144). Prinsip belajar tersebut memiliki kesamaan dengan konsep komitmen menurut Molloy yaitu kesanggupan melakukan apapun yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen menjadi dasar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar. Siswa pada umumnya menginginkan sukses dan berprestasi di sekolah, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan usaha yang relevan.

Selanjutnya hasil penelitian komitmen belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut

Tabel 3
 Profil Komitmen Belajar Siswa Kelas VIII SMP Taruna Bhakti Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategorisasi	Laki-laki	Perempuan
Rendah	11,11%	8,69%
Sedang	79,62%	67,39%
Tinggi	9,25%	23,91%

Deskripsi data berdasarkan jenis

kelamin dimaksudkan untuk melihat perbedaan komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa laki-laki sebanyak 54 siswa, diperoleh skor maksimal yaitu 140 dan skor minimal 93 serta skor rata-rata 122,5. Selanjutnya diketahui komitmen belajar siswa laki-laki sebanyak 6 siswa atau 11,11% siswa berada dalam kategori komitmen belajar rendah, sebanyak 43 siswa atau 79,62% berada dalam kategori komitmen belajar sedang dan sebanyak 5 siswa atau 9,25% berada dalam kategori tinggi.

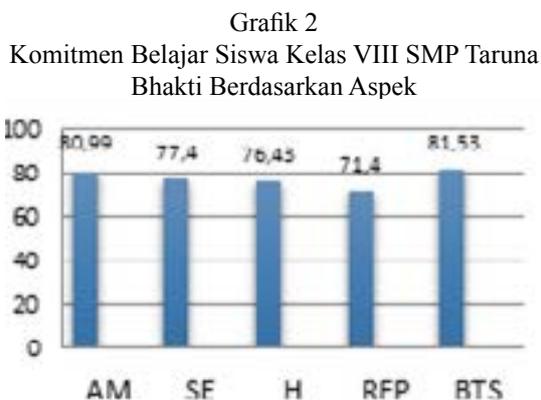
Berdasarkan hasil penelitian pada siswa perempuan sebanyak 46 siswa, diperoleh skor maksimal 146 dan skor minimal sebesar 88 serta skor rata-rata 124,91. Selanjutnya, diketahui yaitu komitmen belajar siswa perempuan sebanyak 4 siswa atau 8,69% siswa berada dalam kategori komitmen belajar yang rendah, sebanyak 31 siswa atau 67,39% berada dalam kategori komitmen belajar sedang dan sebanyak 11 siswa atau 23,91% berada dalam kategori tinggi.

Kategori komitmen belajar rendah pada siswa laki-laki memiliki persentase lebih tinggi yaitu sebesar 11,11% sedangkan siswa perempuan sebesar 8,69%. Pada kategori komitmen belajar sedang didominasi oleh siswa laki-laki dengan persentase mencapai 79,62%. Selanjutnya yang berada dalam kategori komitmen belajar tinggi yaitu siswa perempuan dengan persentase 23,91% dan untuk siswa laki-laki hanya mencapai persentase sebesar 9,25%.

Analisis komitmen belajar berdasarkan jenis kelamin. Komitmen belajar siswa laki-laki dan perempuan mayoritas pada kategori sedang dengan persentase 79,62% untuk siswa laki-laki dan 67,39% untuk siswa perempuan. Komitmen belajar dalam kategori sedang, jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Secara garis besar komitmen belajar siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki, namun bukan berarti komitmen belajar siswa laki-laki

lebih buruk karena perbedaanya tingkat komitmen belajar keduanya sangat tipis. Menurut Lueptow (dalam Santrock, 2008) menyebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat yang tinggi dalam orientasi berprestasi daripada laki-laki. Kesimpulannya, laki-laki maupun perempuan keduanya sama-sama berkomitmen dalam belajar.

Terakhir hasil penelitian mengenai profil komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok berdasarkan aspek disajikan dalam grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa aspek *bonding to school* (keterikatan terhadap sekolah) memiliki skor total paling tinggi dengan persentase sebesar 81,53%. Kemudian aspek dengan skor total tertinggi kedua yaitu *achievement motivation* (motivasi berprestasi) mencapai presentase 80,99%. Aspek *school engagement* (keterlibatan di sekolah) menempati urutan ketiga dengan persentase 77,40%. Aspek *Homework* (pekerjaan rumah) berada pada posisi keempat dengan persentase 76,43%. Terakhir aspek *reading for pleasure* (membaca untuk hiburan) berada di urutan

terbawah dengan persentase 71,40%.

Berdasarkan hasil penelitian, kelima aspek komitmen belajar berada pada kategori sedang dan tinggi.

1. Aspek *reading for pleasure* atau membaca untuk hiburan memiliki persentase paling rendah sebesar 71,40%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca, siswa kurang senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa cenderung memanfaatkan fasilitas internet untuk mendapatkan hiburan daripada mencari referensi bacaan, siswa untuk memahami isi bacaan perlu berulang kali.
2. Aspek komitmen belajar *homework* atau pekerjaan rumah. Memiliki persentase sebesar 76,43%. Berdasarkan hasil penelitian alasan aspek *homework* berada pada kategori sedang karena siswa gemar menonton TV sehingga melupakan PR, ketika ada waktu kosong siswa memilih bermain daripada mengerjakan PR, siswa mengerjakan PR dari hasil menyalin punya teman, siswa cukup malas mengerjakan PR.
3. Aspek komitmen belajar *school engagement* atau keterlibatan di sekolah pada diri siswa tergolong sedang. Hal ini terjadi karena siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa diam saja saat ada kegiatan diskusi di kelas, siswa belum siap menerima materi baru karena materi sebelumnya belum paham, siswa kerap menghindari ketika disuruh mencoba sesuatu yang baru
4. Pada aspek *achievement motivation* atau motivasi berprestasi memiliki persentase 80,99%. Hal yang menunjukkan siswa memiliki motivasi berprestasi yaitu siswa ingin belajar sungguh-sungguh, menghindari mengobrol dengan teman saat belajar, siswa meningkatkan prestasi tanpa imbalan hadiah
5. Aspek komitmen belajar tertinggi yaitu *bonding to school* atau keterikatan terhadap sekolah dengan persentase sebesar 81,53%. Siswa memiliki

keterikatan hubungan dengan sekolah karena siswa memiliki rasa peduli terhadap sekolah yang ditunjukkan dengan menjaga nama baik sekolah, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah komitmen belajar siswa menunjukkan persentase tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 74%, sedangkan siswa yang memiliki komitmen belajar tinggi hanya 16%, dan 10% siswa berada pada kategori rendah dalam komitmen belajar. Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan komitmen belajar siswa tergolong sedang, secara garis besar siswa cukup berkomitmen dalam belajar dalam hal ini siswa menunjukkan aspek *achievement motivation* dan *bonding to school* yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 100 siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok diperoleh hasil sebanyak 81,53% siswa memiliki keterikatan terhadap sekolah (*bonding to school*), 80,99% siswa memiliki motivasi berprestasi *achievement motivation*, 77,40% keterlibatan di sekolah (*school engagement*), 76,43% mengerjakan PR (*homework*) dan 71,40% membaca untuk hiburan (*reading for pleasure*).

Saran untuk guru bimbingan konseling yaitu dapat memberikan layanan bimbingan klasikal ataupun bimbingan kelompok dengan metode dan media yang menarik. Bagi pihak sekolah dapat memberikan *reward* kepada siswa yang rajin membaca di perpustakaan dengan *display* nama siswa yang sering membaca di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Benson, P.L., Galbraith, J., & Espeland, P. (2007). *Apa Yang Dibutuhkan Remaja Agar Berhasil (What Teens Need to Succeed)*. (L.S. Padmawati, Trans.).

Batam: Interaksara.

- Espeland, P., & Verdick, E. (2005). *Loving To Learn: The Commitment To Learning Assets*. Golden Valley: Free Spirit Publishing.
- Molloy, A. (2010). *Redesign Your Life: Saatnya Merevolusi Hidup Anda*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Molloy, A. (2010). *Get A Life: Sukses di Tempat Kerja Bahagia di Rumah*. (terj. Sujatrin Liza). Jakarta: Raih Asa Sukses
- Prasetyo, A & Wurjaningrum, F. (2008). Pengaruh stress terhadap komitmen mahasiswa – mahasiswa universitas airangga untuk menyelesaikan pendidikan mereka dengan faktor kecemasan sebagai variable moderator. *Majalah Ekonomi*, 18(3), 257-270.
- Pulaski Community Partners Coalitions, (2002). *Get the Word Out: Communication Tools and Ideas for Asset Builders Everywhere*. Minneapolis: Search Institute Press.
- Santrock. (2008). *Educational psychology* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Suparno, P. (2011). *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wantu, T. (2011). Pengembangan Perangkat Panduan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(3), 225-235.

